

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah merupakan jabatan yang diharapkan kinerjanya mencapai visi dan misi Lembaga sekolah (Rafid & Tinus, 2019: 191). Kepala sekolah merupakan figur kunci keberhasilan otonomi sekolah dalam mengelola dan memberdayakan personel untuk mencapai tujuan sekolah. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung pada kemampuannya untuk bekerja secara kolaboratif dengan semua warga sekolah dan mengarahkan pemimpin sekolah untuk membentuk proses belajar mengajar.

Kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan atau kecakapan mengelola sekolah. Jika seluruh staf sekolah terlibat dalam pekerjaannya dan mendapat kegembiraan dan kepuasan di sekolah, maka proses pembelajaran membaca dan menulis dapat berjalan dengan aman dan efisien. Untuk mencapai hal ini, kepala sekolah harus memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai pengembang dan pemandu pendidikan untuk memastikan bahwa setiap karyawan diberikan waktu maksimal untuk menyelesaikan tugasnya.

Kepala sekolah diharapkan mampu menetapkan kebijakan berbasis data dan menetapkan arah pengembangan sehingga dapat menentukan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah berperan dalam menyelaraskan hubungan kerja sehingga dapat mengembangkan komunikasi, menciptakan kerjasama, mengkoordinasikan, menyinkronkan, dan mengatasi konflik (Kemendikbud, 2017: 72). Kepala sekolah juga sebagai penentu kebijakan sekolah serta memaksimalkan kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Ulya, 2019: 2).

Keterlibatan kepala dalam setiap kegiatan di sekolah sangatlah penting. Salah satunya dalam hal supervisi kepada guru di sekolah. Supervisi merupakan kegiatan bantuan dan bimbingan profesional kepada guru guna memperbaiki kegiatan mengajar dengan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu (Sagala, 2009:195). Senada dengan Purwanto (2017 :76) bahwa supervisi merupakan kegiatan pembinaan dengan tujuan untuk

membantu para guru dan pegawai sekolah agar melakukan pekerjaan secara efektif. Sehingga supervisi mempunyai fokus kegiatan bimbingan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar dengan keterampilan mengajar yang tepat.

Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah kepada guru mempunyai peranan penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Adapun kegiatan supervisi oleh kepala sekolah berupa meneliti, mencari dan menentukan hal-hal yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan sekolah dapat terlaksana (Purwanto, 2010: 115).

Salah satu teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada guru pada proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Hardono, dkk., 2017: 30). Supervisi akademik dilaksanakan guna memberikan pelayanan kepada guru untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Sebagai supervisor akademik, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu guru menjadi profesional sehingga proses pembelajaran bersama dapat ditingkatkan. Selain itu, mereka juga berperan sebagai konsultan pendidikan yang secara konsisten berperan sebagai pencegah guru dalam upayanya meningkatkan motivasi siswa. Dengan bantuan dana dari kepala sekolah diharapkan hasil penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah akan lebih berhasil dan bermutu sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar, sebab kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya juga meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, memicu guru lebih mampu menangani siswa berdasarkan kebutuhan siswa serta melakukan perubahan dengan tujuan perbaikan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dan menciptakan pemahaman yang bermakna bagi siswa.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sebagaimana hasil observasi awal pada tanggal 17-18 Oktober 2022 dengan menggunakan angket terkait supervisi diperoleh beberapa Madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Jati menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Berdasarkan kuisioner pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diketahui hasil memperoleh persentase 50% dengan kategori kurang. Artinya kepala sekolah belum maksimal melaksanakan supervisi akademik untuk membantu guru mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dan kecenderungan fokus supervisi hanya untuk mengecek administrasi saja.

Metode pendampingan supervisor harus difokuskan untuk melakukan perbaikan kualitas prosedur dan hasil pembelajaran yang tepat sasaran. Selain itu, berupaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keadaan kegiatan belajar mengajar melalui pengamatan yang penuh perhatian dan berdasarkan panduan. Penyelenggaraan supervisi yang baik meliputi pemantauan, evaluasi, dan dorongan guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal.

Supervisi akademik yang dilaksanakan secara kontinyu dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, maka hal tersebut berkaitan dengan pengembangan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan guru untuk mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran (Slamet, 2010: 29). Keterampilan mengajar guru menjadi hal yang sangat penting bagi guru guna memberikan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan siswa.

Adapun keterampilan guru meliputi keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan mengajar kelompok kecil (Usman, 2011: 76). Keterampilan-keterampilan tersebut harus dikuasai guru untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Realita yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran justru kurang maksimalnya keterampilan mengajar guru. Sebagaimana hasil observasi pada

tanggal 19-21 Oktober 2022 dengan menggunakan lembar observasi mengenai keterampilan mengajar guru oleh masing-masing kepala sekolah dari empat Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Jati yang menunjukkan 79% dari 24 guru yakni sebanyak 19 guru hanya berada dalam kategori cukup. Sedangkan sisanya mendapatkan kategori baik. Artinya guru perlu meningkatkan keterampilan mengajar untuk keberhasilan pembelajaran.

Upaya peningkatan keterampilan mengajar guru salah satunya bisa dilakukan dengan pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Sebagaimana menurut Khumairoh & Supriyanto (2021: 805) bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan konteks dan kebutuhan mampu meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar khususnya. Hal tersebut dikuatkan oleh Pranantja, dkk (2021: 52) bahwa terdapat pengaruh yang positif antara supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 41,4%. Penelitian lain terkait pelaksanaan supervisi akademik oleh Lalupada (2019: 64) bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus 2 setelah menerapkan supervisi akademik.

Penelitian terdahulu yang juga mendukung penelitian ini yakni oleh Pujianto, dkk. (2020: 106) supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin. Selanjutnya oleh Marhawati (2020: 71) upaya kepala sekolah meningkatkan prestasi yakni dengan melaksanakan supervisi akademik berupa supervisi kelompok maupun supervisi individual. Sejalan dengan Nurpuspitasari, dkk. (2019:762) bahwa efektivitas pembelajaran guru akan maksimal, apabila ada upaya untuk meningkatkan supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah.

Beberapa uraian yang tersebut diatas, maka penelitian ini membahas mengenai kegiatan supervisi akademik dengan modifikasi tahap-tahapnya dengan harapan mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru. Adapun penelitian ini berjudul “Pengembangan Buku Petunjuk Supervisi Akademik

dengan tahap PEKARTI (Pengamatan, Eksplorasi, Kerjasama, Aksi Nyata, Refleksi, Tindak lanjut) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Jati.”

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah meliputi:

1. Kepala sekolah belum maksimal dalam melaksanakan supervisi akademik.
2. Kepala sekolah belum kontinyu melaksanakan supervisi akademik.
3. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran hanya mengacu pada LKS.
4. Kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

1.3. Cakupan Masalah

Cakupan masalah meliputi:

1. Supervisi Akademik
2. Alur pengembangan supervise akademik dengan tahap PEKARTI untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah:

1. Bagaimana analisis kebutuhan buku petunjuk supervisi akademik dengan tahap PEKARTI ?
2. Bagaimana bentuk pengembangan buku petunjuk supervisi akademik dengan tahap PEKARTI ?
3. Bagaimana uji kelayakan hasil pengembangan buku petunjuk supervisi akademi dengan tahap PEKARTI ?
4. Bagaimana efektivitas buku petunjuk supervisi akademik dengan tahap PEKARTI terhadap keterampilan mengajar guru?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan buku petunjuk supervisi akademik dengan tahap PEKARTI.
2. Mendeskripsikan bentuk pengembangan buku petunjuk supervisi akademik dengan tahap PEKARTI.
3. Menganalisis kelayakan hasil pengembangan buku petunjuk supervisi akademik dengan tahap PEKARTI.
4. Menganalisis efektivitas buku petunjuk supervisi akademik dengan tahap PEKARTI terhadap keterampilan mengajar guru.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai konsep supervisi akademik dan keterampilan mengajar guru khususnya di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan supervisi akademik dan keterampilan mengajar guru.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik minat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan mampu menambah motivasi belajar dan menambah pengalaman belajar.
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan mampu mengembangkan kegiatan supervisi akademik disesuaikan dengan keadaan lapangan dan dilaksanakan secara kontinyu.
- d. Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah wawasan dan kreativitas dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait supervisi dan keterampilan mengajar guru.

1.7. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan berupa buku petunjuk supervisi akademik dengan tahap PEKARTI. Buku petunjuk ini menggunakan kata dan kalimat yang mudah dipahami. Desain menggunakan ukuran B5, jenis huruf Arial, dengan ukuran dan tata letak yang bervariasi. Adapun tahap PEKARTI meliputi pengamatan awal untuk mengidentifikasi permasalahan, eksplorasi konsep yang relevan dengan masalah, kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan, aksi nyata untuk membantu penanganan permasalahan, refleksi, dan tindak lanjut. Komponen produk terdiri dari perencanaan meliputi identifikasi permasalahan yang dimiliki guru dengan cara-cara tertentu. Tahap selanjutnya pelaksanaan berupa kegiatan untuk memperbaiki permasalahan dengan kegiatan yang relevan dengan masalah guru. Tahap evaluasi berupa menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi akademik. Sehingga produk ini memuat:

1. Pendahuluan meliputi kata pengantar, daftar isi, dan analisis permasalahan yang dimiliki oleh guru.
2. Isi memuat konsepsi supervisi akademik, penjabaran tahap PEKARTI dalam kegiatan supervisi akademik, keterampilan mengajar guru sebelum dan setelah dilakukan supervisi akademik dengan tahap PEKARTI.
3. Penutup memuat evaluasi kegiatan supervisi akademik dengan tahap pekarti beserta rekomendasi.